

**SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN**

Linda Fitria^{*}, Neviyarni², Yarmis Syukur³, Riska Ahmad⁴

Bimbingan Konseling FKIP UPI YPTK Padang, Jalan Raya Lubuk Begalung Padang,
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air
Tawar Padang, Sumatera Barat

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan. Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya apabila ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket semi terbuka. Subjek penelitiannya adalah dua sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Padang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kedua sekolah telah memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling, (2) memiliki ruang administrasi/ruang data, (3) memiliki ruang konseling individu yang memadai, (4) memiliki ruang bimbingan dan konseling kelompok yang bagus, (5) satu sekolah memiliki area tampilan kepustakaan yang memadai, dan satu sekolah lagi belum memiliki area tampilan kepustakaan. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling secara optimal.

Keywords: Sarana dan prasarana, kegiatan bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tahun 2014 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor

Linda Fitria, Neviyarni, Yarmis Syukur, Riska Ahmad: Sarana dan Prasarana sebagai...

atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Pendidikan & Indonesia, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling adalah berkembangnya potensi diri peserta didik.

Dalam rangka mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling tersebut maka salah satu penunjangnya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah sebuah perlengkapan yang terdiri dari berbagai peralatan yang dijadikan sebagai bahan atau perabot yang secara langsung dapat dipakai dalam beraktivitas atau berkegiatan (Bafadal, 2011). menurut (Indrawan, 2015) pengertian sarana adalah segala sesuatu hal yang dapat ataupun bisa digunakan sebagai peralatan / alat untuk mencapai suatu tujuan atau maksud yang telah ditetapkan. Sedangkan prasarana adalah suatu perangkat yang dijadikan sebagai penunjang utama dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Jadi sarana adalah sebuah perlengkapan yang dapat atau yang biasa digunakan sebagai peralatan dan bahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari sebuah proses. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sesuatu. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan dan perlengkapan yang menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling (Permendikbud,2014:32), (Siregar, 2019). Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa standar sarana prasarana bimbingan dan konseling merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Permendikbud No 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket semi terbuka. Subjek penelitiannya adalah dua sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Padang. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Cara pengisian angket menggunakan metode checklist. Instrumen dikembangkan berdasarkan sarana dan prasarana sesuai dengan (Pendidikan & Indonesia, 2014) tentang Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, antara lain: (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (2) ruang tamu, (3) ruang bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruang data, (5) ruang konseling pustaka (bibliocounseling) dan (6) ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Ruang kerja bimbingan dan konseling

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling. Ruang kerja bimbingan dan konseling berfungsi untuk mendukung produktivitas kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor (Bhakti, 2018). Fasilitas yang diperlukan untuk penunjang ruang kerja bimbingan dan konseling berupa: komputer yang dilengkapi dengan berbagai software Bimbingan dan Konseling, fasilitas internet, meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.

2. Ruang konseling individual

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan diperoleh data bahwa pada sekolah yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki ruang konseling individual sesuai dengan standar ruang konseling individual. Ruang

Linda Fitria, Neviyarni, Yarmis Syukur, Riska Ahmad: Sarana dan Prasarana sebagai...

konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya proses interaksi antara konselor dan konseli (Fatchurahman, 2018). Ruang ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat untuk menyimpan majalah, yang dapat berfungsi sebagai biblioterapi (BK & HAFID, 2007). Suasana ruangan yang baik ini akan membantu konseli dengan leluasa dan luwes mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapinya kepada guru BK, ini dikarenakan suasana yang nyaman, hangat dan terbuka, dan merasa dihargai, sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mengikuti layanan konseling individual.

3. Ruang tamu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki ruang tamu khusus untuk tamu yang akan menerima layanan bimbingan dan konseling. Ruang tamu yang dimiliki berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan dan gambar yang dapat memotivasi orang yang melihat dan membacanya. Ini sesuai dengan (BK & HAFID, 2007) yang menyatakan bahwa ruangan tamu hendaknya berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan dan atau gambar yang memotivasi konseli untuk berkembang dapat berupa motto, peribahasa, dan lukisan.

4. Ruang bimbingan dan konseling kelompok,

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki ruang bimbingan dan konseling kelompok. Ruang bimbingan dan konseling kelompok merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dengan konseli dan konseli dengan konseli. Ruang bimbingan kelompok ini hendaknya dilengkapi dengan perlengkapan seperti: beberapa kursi, karpet, tape recorder, VCD, infocus dan televisi (BK & HAFID, 2007). Perlengkapan ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang optimal, sehingga tujuan bimbingan dan konseling kelompok dapat tercapai sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

5. Ruang data dan ruang administrasi

Linda Fitria, Neviyarni, Yarmis Syukur, Riska Ahmad: Sarana dan Prasarana sebagai...

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan diperoleh data bahwa pada sekolah yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki ruang data dan ruang administrasi. Ruang data dan ruang administrasi sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa lemari penyimpanan dokumen seperti buku pribadi siswa asuh, catatan anekdot, catatan-catatan konseling, buku riwayat kasus peserta didik dan lain-lain. Menurut hasil wawancara dengan guru Bk diperoleh keterangan bahwa data-data tersebut dijamin keamanan dan kerahasiaannya. Ini sejalan dengan pernyataan (BK & HAFID, 2007) yang menyatakan bahwa ruangan administrasi/data perlu dilengkapi dengan fasilitas berupa: lemari penyimpan dokumen (buku pribadi, catatan-catatan konseling, dan lain-lain) maupun berupa soft copy. Dalam hal ini harus menjamin keamanan data yang disimpan.

6. Ruang konseling pustaka (bibliocounseling)/ area tampilan kepastakaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian belum semuanya memiliki ruang konseling pustaka (bibliocounseling)/ area tampilan kepastakaan. Ruang konseling pustaka (bibliocounseling)/ area tampilan kepastakaan ini pada prinsipnya mampu menjadi tempat bagi para konseli dalam menerima berbagai informasi, baik informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, akademik maupun karier di masa mendatang. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan daftar buku (katalog), rak buku, ruang baca, buku daftar pengunjung, dan jika memungkinkan disediakan internet (Dianlestari, 2017).

7. Ruang lainnya

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan diperoleh data bahwa pada sekolah yang menjadi subjek penelitian ruang lain yang dimiliki sekolah subjek penelitian yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling adalah ruang komputer yang dapat digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan konseling online. Konseling online merupakan usaha membantu (therapeutic) oleh konselor terhadap klien/konseli yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, komputer dan internet (Ifdil & Ardi, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara optimal harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. (2011). Jakarta: Bumi Aksara. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*.
- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 100-104.
- BK, B., & HAFID, D. H. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.
- Dianlestari, E. (2017). *Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Bk Ditinjau Dari Pelaksanaan, Sarana Prasarana, Kompetensi Kepribadian Guru Bk Di Kelas Xii Sma Negeri Se-Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25-30.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e-konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 15-22.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*: Deepublish.

Linda Fitria, Neviyarni, Yarmis Syukur, Riska Ahmad: Sarana dan Prasarana sebagai...

- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Tahun 2014: Jakarta.
- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).